

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran kimia merupakan bagian dari pelajaran sains dengan pemahaman konsep, bersifat abstrak dan kompleks. Konsep kimia kompleks hanya dapat dipelajari jika konsep dasarnya dipahami dengan benar. Kimia adalah ilmu pengetahuan alam yang mempelajari struktur, perubahan materi, sifat-sifat materi dan perubahan energi. Ilmu kimia merupakan salah satu proses yang berhubungan dengan kegiatan eksperimen dan observasi. Pembelajaran kimia memuat konsep–konsep dasar tata nama senyawa yang perlu dipahami oleh siswa sekolah menengah atas (SMA). Materi kimia memiliki konsep saling berkaitan, sehingga diperlukan konsep yang akurat dan jelas tentang cara memberi nama senyawa dengan rumus tertentu dan cara merumuskan persamaan reaksi kimia, dengan menguasai konsep, dimungkinkan untuk memperoleh pengetahuan tanpa batas Sudarmo, (2016).

Kimia merupakan suatu ilmu logis yang dipenuhi gagasan dengan berbagai penerapan yang menyenangkan di dalam kehidupan sehari–hari. Kebanyakan benda yang ada di dunia ini merupakan campuran zat–zat yang kompleks dan rumit. Ilmu kimia terdiri dari konsep yang bersifat abstrak dan kompleks sehingga untuk menguasainya diperlukan pemahaman yang bertahap dan mendalam. Hasil belajar yang rendah menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep kimia. Belajar kimia tidak cukup hanya dengan menyelesaikan soal - soal yang terdiri dari angka–angka tetapi juga mempelajari fakta, aturan – aturan, dan beberapa peristilahan kimia. Dalam ilmu kimia terdapat konsep–konsep yang saling berhubungan satu sama

lain sehingga dalam mempelajarinya dibutuhkan penguasaan konsep yang mendalam untuk dapat mempermudah memahaminya (Chang 2005).

Ilmu kimia merupakan salah satu rumpun dari ilmu pengetahuan alam (IPA). Salah satu rumpun dari IPA, ilmu kimia dipandang sebagai proses dan produk. Sebagai proses, dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan maupun untuk menemukan pengetahuan baru, sebagai produk diartikan sebagai hasil proses yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum serta teori temuan ilmuan kimia. Permendiknes (2006) mata pelajaran kimia di SMA/MA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yaitu membentuk sikap positif terhadap kimia dan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan Tuhan Yang Maha Esa, memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain, memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia yang dapat bermanfaat.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami siswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi ketidak capaian tujuan belajar yang terukur pada keberhasilan pembelajaran yaitu: kapasitas siswa, kualitas guru, kualitas lingkungan pembelajaran, dan kualitas proses pembelajaran. Dari keempat faktor tersebut, dua yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu: kapasitas siswa dan kualitas guru (Darminto, 2006).

Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari kimia sering sering tidak di ketahui oleh guru, karena siswa kurang mengkomunikasikannya. Tidak sedikit siswa

yang mengalami kesulitan belajar hanya diam saja dan tidak mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Penugasan individu yang sering diberikan oleh guru terkadang membuat siswa tidak mampu untuk menyampaikan gagasannya di depan umum. Hal inilah yang membuat siswa sering tidak percaya diri dalam menyampaikan gagasan baik dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar. Terlebih dalam menyampaikan pada guru. Mauliyda (2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia, hasil belajar siswa XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan pada tahun 2023 - 2024 kelas XI di semester ganjil terdapat beberapa topik yang harus dicapai. Dari topik-topik tersebut topik laju reaksi yang dianggap sulit oleh siswa. Ini dibuktikan dengan rendahnya presentasi siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70%. Sehingga dalam mempelajari materi tentang laju reaksi belum terlalu baik. Berdasarkan data ulangan harian sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal laju reaksi dan pengaruh konsentrasi berdasarkan teori tumbukan dan penentuan orde reaksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan yang di hadapi siswa dalam mempelajari materi tentang laju reaksi dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Ranah Kognitif Kelas XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan Pada Materi Laju Reaksi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Kognitif
2. Kesulitan siswa dalam mempelajari materi laju reaksi
3. Siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan pada materi laju reaksi.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan dalam mempelajari materi laju reaksi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan pada materi laju reaksi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mempelajari materi laju reaksi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan pada materi laju reaksi.

2. Untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mempelajari materi laju reaksi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Tidore Kepulauan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat memberikan informasi tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran kimia, khususnya materi laju reaksi.
3. Bagi penelitian, dapat mengetahui faktor–faktor mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia dan seberapa pengaruhnya, sehingga bila nantinya penelitian berprofesi sebagai seorang guru dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

